



TANDIK: JURNAL SENI DAN PENDIDIKAN SENI

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Fakultas Sosial dan Humaniora
Universitas PGRI Kalimantan
Volume 4 Nomor 1, April 2024, halaman 1 – 10**



<https://jurnal.upk.ac.id/index.php/tandik>

**GAMBARAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM
TARI TOPENG CIREBON GAYA LOSARI**

OVERVIEW OF PANCASILA VALUES IN LOSARI STYLE CIREBON MASK DANCE

Elvira Diva Fahlevi Yahdi¹, Fitriani Rahmawati², Yuliawan Kasmahidayat³

Pendidikan Seni Tari¹, Pendidikan Seni Tari², Pendidikan Seni Tari³

Universitas Pendidikan Indonesia

Elvirayahdi@upi.edu¹, Fitriani07@upi.edu², Kasmahidayat@upi.edu³

Abstrak: Tari Topeng Cirebon Gaya Losari merupakan tarian yang berasal dari Cirebon, diciptakan oleh Sunan Kalijaga sebagai media penyebaran Agama Islam, lalu Tari Topeng Cirebon Gaya Losari disempurnakan oleh Pangeran Angkawijaya yang merupakan cucu dari Sunan Gunung Jati. Dalam Tari Topeng Cirebon Gaya Losari Tari ini memiliki relevansi dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pancasila dalam Tari Topeng Cirebon Gaya Losari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tari Topeng Cirebon Gaya Losari memiliki nilai-nilai Pancasila yang didalamnya memiliki makna nilai spiritual yang menghubungkan antara Tuhan sebagai Sang Pencipta-Nya, Tubuh sebagai media-Nya untuk mengekspresikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Bumi sebagai Tempat untuk Pijakan.

Kata Kunci: tari topeng cirebon, gaya losari, nilai-nilai pancasila

Abstract : *The Losari Style Cirebon Mask Dance is a dance originating from Cirebon, created by Sunan Kalijaga as a medium for spreading Islam, then the Losari Style Cirebon Mask Dance was perfected by Prince Angkawijaya who is the grandson of Sunan Gunung Jati. In the Losari Style Cirebon Mask Dance, this dance has relevance to the values contained in Pancasila. This research aims to describe the values of Pancasila in the Losari Style Cirebon Mask Dance. The method used in this research uses a descriptive analysis method with a qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation methods. Data analysis using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this research explain that the Losari Style Cirebon Mask dance has Pancasila values which in it have the meaning of spiritual values that connect God as His Creator, the Body as His medium for expressing the values contained in Pancasila and the Earth as a Place to Stand.*

Keywords: Cirebon mask dance, Losari style, Pancasila values

Cara Sitasi : Yahdi, Elvira Diva Fahlevi¹, Rahmawati, Fitriani², Kasmahidayat, Yuliawan³ 2023. Gambaran Nilai-nilai Pancasila Dalam Tari Topeng Cirebon Gaya Losari *Tandik: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, Program Studi Pendidikan Seni Tari – Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Kalimantan. Volume 4(1), April 2024: Halaman 1 – 10.

Pendahuluan

Pancasila sebagai dasar maksudnya Pancasila dijadikan pedoman dan sekaligus sebagai dasar penyelenggaraan negara. Fungsi tersebut diimplementasikan dalam UUD 1945 yang kemudian menjadi sumber ketertiban hukum di Indonesia. Dalam struktur hukum Indonesia, UUD 1945 merupakan undang-undang tertulis tertinggi yang mengawasi ketentuan-ketentuan hukum di bawahnya, misalnya undang-undang. Fungsi Pancasila dalam sistem hukum Indonesia adalah sebagai sumber dari segala sumber ketertiban hukum. Nilai-nilai Pancasila harus ditingkatkan dalam seluruh peraturan hukum di Indonesia, atau dengan kata lain peraturan hukum di Indonesia tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Pancasila sebagai pedoman hidup nasional artinya Pancasila menjadi pedoman bagi segala tindakan masyarakat Indonesia. Perilaku setiap warga negara dan bangsa Indonesia harus dijiwai dengan nilai-nilai Pancasila, agar bangsa Indonesia mempunyai kepribadian dan jati diri tersendiri yang berbeda dengan negara-negara lain di dunia. Nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila akan membentuk aspek pendidikan moral dalam proses pembentukan kebudayaan yang merupakan kegiatan berupa refleksi kemanusiaan, mempengaruhi tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai. Kebudayaan yang terbentuk dari kebiasaan kerja manusia selalu disertai dengan nilai-nilai moral sebagai penghambat kebebasan berkomunikasi masyarakat. Ibarat seni budaya bangsa, harus sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila.

Nilai – nilai Pancasila dapat ditemukan dalam sebuah tarian. Salah satunya adalah tari

tradisional yaitu tari Topeng. Tari topeng merupakan tarian khas Indonesia yang berasal dari Cirebon, Jawa Barat. Tari topeng memiliki ciri utama yaitu para penari menggunakan topeng untuk menutupi wajahnya. Tiap topeng yang digunakan oleh para penari mempunyai ciri khas atau karakteristiknya sendiri.

Kota Cirebon dan sekitarnya, menyebut penari topeng dengan nama Dalang Topeng, dari bahasa Penari atau Tari, dalam bahasa Cirebon, hampir tidak pernah digunakan dalam percakapan sehari-hari. Topeng dalang adalah istilah yang umum digunakan untuk Penari Topeng dan *joged* adalah kata yang artinya sama dengan tari. Kata Dalang tampaknya mempunyai makna untuk menunjuk status kegiatan seseorang yang berkaitan dengan keterampilan memainkan suatu kesenian. Kesenian topeng ini merupakan salah satu jenis kesenian rakyat, sehingga kelompok dapat menari kesenian topeng sebagai bentuk melestarikan dan menjaga kesenian warisan nenek moyang.

Tari Topeng Cirebon Gaya Losari menarik untuk ditelusuri lebih dalam terkait nilai-nilai Pancasila yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian ini diharapkan adanya keseimbangan antara nilai-nilai seni diselaraskan dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun nilai-nilai Pancasila mampu membentuk karakter kepribadian manusia dan negara. Adapun judul penelitian yang ingin diangkat penulis yaitu: “Gambaran Nilai-nilai Pancasila Dalam Tari Topeng Cirebon Gaya Losari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Nilai-nilai Pancasila Dalam Tari Topeng Cirebon Gaya Losari.

Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode penelitian ini. Melalui analisis deskriptif dengan jenis penelitian atau kajian pustaka dan juga metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan, seperti buku, antropologi seni budaya, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen. Lokasi penelitian berada di Jl. Dewi Sartika, Astanalanggar, Kec. Losari, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Subjek penelitian yaitu Sanggar Purwa Kencana Cirebon.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Tari Topeng Cirebon Gaya Losari

Tari Topeng Losari Cirebon merupakan ekspresi budaya dari masyarakat Cirebon, Jawa Barat. Menurut sejarah, kesenian ini berasal sekitar 400 tahun yang lalu yang diciptakan Sunan Kalijaga sebagai upaya menyebarkan agama Islam. Kemudian disempurnakan oleh Pangeran Angkawijaya. Tari ini masih bertahan hingga kini melalui Sanggar Purwa Kencana Cirebon. Nur Anani M Irman atau sering dipanggil Nani Topeng Losari adalah penari yang mewariskan sekaligus menjaga tarian ini, merupakan generasi ke tujuh trah langsung penari Topeng Losari atau disebut juga Dalang Topeng Losari. Nani Topeng Losari adalah cucu dari Maestro Ibu Dewi Sawitri (Dalang Topeng dari Losari yang merupakan generasi ke enam dari trah Topeng Losari). Tarian ini konon

terinspirasi dari alam Sungai Cisanggarung. Cisanggarung waktu itu ibarat permata hijau dimana sungai nan permai mengalir. Setidaknya sampai abad ke-19 ia ditumbuhi rimbunan bakau, sebelah selatannya ada hutan lebat, lansekap pegunungan dengan sawah menguning siap panen. Deskripsi itu tergambar dalam catatan Thomas Stamford Raffles (1978) dalam *The History of Java*.

Mempercayai sepenuhnya jika kesenian ini lahir ketika Tuhan Sang Pencipta sedang tersenyum. Tentang kenapa perempuan memainkannya, ia tak begitu paham. Tapi pada hakikatnya, perempuan adalah salah satu bentuk lokus manifestasi Tuhan yang sempurna. “Bagi saya, tari Topeng Losari adalah manifestasi bagaimana perempuan memandang ruang hidup melalui media seni,” kata (Irman,2023).



Gambar 1. Tari Topeng Cirebon Gaya Losari
Sumber : Donny Iqbal/Mongabay Indonesia, 2020

Tari ini dibawakan oleh seorang perempuan dengan atribut khas yaitu Topeng. Ada 2 unsur yang mendukung dalam pementasan Tari Topeng Losari yaitu Dalang Topeng dan Penari Topeng. Dalang Topeng adalah pelaku tari yang menjalani ritual khusus dengan beberapa fase ritual sebelum melakukan pementasan tari sedangkan Penari Topeng adalah pelaku tari yang tidak

menjalani ritual sebelum melakukan pementasan tari.

Tari Topeng Losari memainkan beberapa babak tarian seperti, Panji, Pamindo (Samba), Rummyang, Tumenggung, dan Klana. Setiap topeng menceritakan perjalanan hidup dan watak manusia. Panji, menceritakan karakter manusia yang baru lahir, yakni suci dan bersih. Samba mewakili karakter anak-anak atau remaja. *Rummyang* menggambarkan manusia menjelang dewasa yang bergejolak. Tumenggung mencitrakan manusia dewasa. Dan Klana adalah gambaran manusia yang dursila. Sebut Nani, menari pada gaya Losari, yang diutamakan bukanlah watak, melainkan lebih pada cerita dan penjiwaan karakternya. Karena itu, topeng Losari biasa disebut topeng *lakonan* atau topeng wong.

Kedok topeng Cirebon berbaur dengan nama-nama wayang *purwa* dengan karakter sama, yaitu topeng panji dengan Arjuna, topeng samba dengan Pamindo, dan klana dengan Rahwana. Agaknya, menari menjadi medium komunikasi antara manusia dan alam yang selama ini dianggap hening. Meskipun tanpa kata-kata, tapi tubuh bercakap-cakap melalui gerakan. Bahkan melalui tubuh penari tersematkan doa dan sembah. Sebelum tarian dimulai dan *gending* bertalu, nyajen dan nyambat terlebih dulu kerap dilakukan.



Gambar 2. Nyajen dan nyambat
Sumber : Donny Iqbal/Mongabay Indonesia, 2020

Menarik untuk disimak, *sajen ruwatan* menggunakan hasil bumi. Menurut Mbak Nani, hal ini karena Tari Topeng Losari, jauh sebelum menjadi seni pertunjukan, selalu hadir dalam berbagai upacara adat, seperti sedekah laut dan *ruwatan* bumi. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Jawa zaman dahulu pandai bersyukur, bahkan melalui seni. Selain itu, ruang dalam seni tari tidak hanya sekadar tentang manusia sebagai objek, melainkan juga dapat membawa manusia untuk merasakan dunia leluhur dan dunia spiritual *Hyang* (Irman,2023).

2. Makna pada Elemen Gerak Tari Topeng Losari Cirebon Gaya Losari

Tari Topeng Losari adalah salah satu jenis Tari Topeng Cirebon yang hanya ada di wilayah Cirebon Timur. Tari ini memiliki banyak perbedaan dengan Tari Topeng Cirebon lainnya, baik dari segi gerakan, kostum, maupun cerita yang dibawakan. Dalam Tari Topeng gaya Losari terdapat Sembilan macam gerakan berikut lima lakonan yaitu Panji sutrawi-naugun, Patih jayabadra, Kil paduganata, Tumenggung magangdiraja, Jingga anom, Klana, Bandopati, Rummyang dan lakonan. Dalam Tari Topeng Losari, Panji ditampilkan pada urutan terakhir karena melambangkan tingkat ma'rifat yang tinggi dan sudah suci dan bersih. Keunikan dari Topeng gaya Losari adalah terdapat gerak galeyong atau kayang, yakni gerakan melilitkan badan ke belakang atau gerakan gantung sikil (gerakan menahan atau menggantung kaki yang cukup lama) dan gerakan naga seser (gerakan kuda-kuda)(Irman,2023).



Gambar 2. Gantung Sikil, Nani Penari Topeng Losari

Sumber : Panji Prayitno, 2018

Tari Topeng Losari memiliki 3 Ciri khas yang membedakan dari tari topeng Cirebon lainnya yang berkaitan dengan nilai nilai pancasila yaitu *pasang naga seser*, dengan kata nama pertama yaitu pasang naga *seser* yang berarti pasang kuda kuda dengan posisi kaki kanan berada didepan dengan membuka kaki antara kaki kanan dan kaki kiri selebar mungkin dan menekuknya dengan rengkuh, lalu ada gantung sikil, dengan kata nama yang diambil dari bahasa Jawa yaitu '*gantung sikil*' yang berarti '*angkat kaki*' sebelah kanan dengan menjaga keseimbangan agar tidak jatuh, lalu yang ketiga, lalu yang terakhir adalah *Galeong*, *galeong* dalam bahasa Indonesia bisa diartikan dengan *Kayang* yaitu membalikan torso dengan terbalik atau bisa dikatakan membalikan badan dan memutarkannya dari arah kanan ke arah kiri.

3. Cerita Dalam Tari Topeng Cirebon Losari

Tari Topeng Cirebon dari wilayah barat memiliki lima tingkatan, yang masing-masing menggambarkan karakter manusia pada tahap perkembangan tertentu. Panji, menceritakan karakter manusia yang baru lahir. Samba,

menceritakan karakter anak-anak. Rummyang, menceritakan karakter manusia yang bergejolak menuju kedewasaan. Tumenggung, menceritakan manusia yang sudah dewasa. Dan Klana, menceritakan manusia yang dursila (memiliki emosi dan amarah jahat di dalam dirinya).

Pada gaya Losari, alur cerita atau urutan tari tidak mengutamakan pada pembabakan cerita secara watak, tetapi lebih kepada teknik dan penjiwaan karakternya. Ada delapan tingkatan alur cerita pada tari Topeng Cirebon gaya Losari, yaitu ; Panji Sutrawinangun, Patih Jayabadra, Kili Paduganata, Tumenggung Magangdiraja, Jingga Anom, Klana Bandopati, Rummyang, Lakonan (Irman,2023).

4. Nilai- nilai Pancasila

Pancasila merupakan ideologi yang mendasari berdirinya negara Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila berasal dari kehidupan masyarakat Indonesia, bukan dari negara lain. Oleh karena itu, Pancasila dapat diterima oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Istilah Pancasila secara etimologi berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu "Panca" yang berarti "lima" dan "Sila" yang berarti "dasar" atau "asas". Dengan demikian, Pancasila berarti "lima dasar" atau "lima asas". Pancasila telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sejak zaman dahulu. Dalam buku Sutasoma karya Mpu Tantular dan Negarakertagama karya Mpu Prapanca, terdapat istilah Pancasila yang ditulis dengan istilah Pancasila Krama. Istilah Pancasila sebagai dasar negara

Indonesia pertama kali digunakan oleh Ir. Soekarno dalam sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945. Dalam sidang tersebut, Ir. Soekarno mengusulkan lima dasar negara yang kemudian dikenal dengan nama Pancasila.

Bagian pembuka UUD 1945 terdiri atas 4 alenia yang masing-masing mempunyai makna tersendiri. Rumusan Pancasila yang dijadikan dasar negara Indonesia adalah sebagaimana tercantum dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945. Pada alinea keempat memuat tujuan negara, bentuk negara, sistem pemerintahan negara, Undang-Undang Dasar, dan dasar negara Indonesia. Dasar negara Indonesia disebut Pancasila.

Pancasila memiliki berbagai tingkat dan nilai yang berbeda, tetapi pada dasarnya nilai-nilainya tidak bertentangan satu sama lain, tingkatan nilai-nilai Pancasila dapat terlihat dengan jelas, misalnya Sila I Iman. pada diri Tuhan Yang Maha Esa merupakan prinsip yang paling bernilai atau berbobot karena mengandung nilai-nilai agama. Demikian pula, prinsip-prinsip dasar kemanusiaan berikut ini tidak akan terlalu berpengaruh dibandingkan nilai-nilai sakral. Nilai keadilan sebagai salah satu nilai dasar kemanusiaan, ditinjau dari bobot atau derajat nilainya, harus ditempatkan pada tingkat ketiga di bawah nilai kemanusiaan. Dan nilai persatuan mempunyai derajat dan bobot yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai kerakyatan, karena kerakyatan merupakan sarana untuk mencapai persatuan. Pancasila merupakan kerangka prinsip hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia. Kerangka prinsip ini penting untuk

dipegang teguh oleh setiap warga negara Indonesia, agar dapat hidup dengan baik dan harmonis di dunia ini.

Nilai-nilai Pancasila merupakan nilai-nilai yang mendasari kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Nilai-nilai ini mengatur berbagai aspek kehidupan, mulai dari hukum, politik, ekonomi, hingga seni dan budaya. Nilai-nilai Pancasila tidak hanya bersumber dari lima sila Pancasila, tetapi juga dari nilai-nilai luhur yang telah ada sejak lama di Indonesia. Nilai-nilai ini merupakan cerminan, gambaran, dan tujuan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan seni harus dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Hal ini karena Pancasila merupakan dasar pembentukan karakter bangsa yang akan selalu eksis. Bentuk-bentuk budaya dan seni akan terus menjadi wujud jati diri bangsa yang tidak hanya dikenal oleh negara-negara lain di dunia, tetapi juga membawa kekayaan nilai bagi bangsa itu sendiri. Nilai bersifat universal dan memberikan pedoman berperilaku di lingkungan kita. Pancasila mempunyai banyak nilai turunan, dari satu sila akan muncul banyak nilai, misalnya nilai ketakwaan, toleransi beragama, dan lain sebagainya. Ajaran masing-masing agama dapat melahirkan nilai-nilai sakral yang diajarkan masyarakat yang hidup di negara majemuk dan masyarakat seperti Indonesia. Belum lagi sila-sila lainnya hingga sila kelima.

Pendidikan seni sebagai proses perwujudan nilai-nilai Pancasila merupakan alat untuk mengangkat derajat manusia agar manusia dipandang sebagai makhluk sempurna yang berakal dan mampu berkreasi. Kreativitas dapat

ditransfer ke berbagai bidang atau disiplin ilmu, termasuk seni.

Apresiasi karya seni adalah tindakan penonton untuk mengakui nilai suatu karya (Rondhi, 2017). Soedarso, menyatakan bahwa apresiasi seni juga didefinisikan sebagai usaha sepenuhnya memahami segala aspek karya seni dan memiliki sensitivitas terhadap unsur keindahan, memungkinkan penikmat seni menilai karya tersebut dengan tepat (Sp, 1987).

Berkaitan dengan seni tari, maka apresiasi tari dapat diartikan sebagai proses pengamatan mendalam terhadap suatu tarian agar mampu menikmati keindahan karya tari dan pada akhirnya dapat memberikan penilaian atau penghargaan secara positif. Jika dicermati lebih lanjut, proses apresiasi tari khususnya pada momen pertunjukan tari bukanlah hal yang sederhana, karena menuntut kemampuan dan kepekaan yang baik. Pertunjukan tari merupakan peristiwa yang terbatas oleh ruang dan waktu. Terjadi dalam durasi waktu tertentu sehingga seolah-olah fokus perhatian kita dibawa pada ruang khusus. Segenap panca indra khususnya aspek visual dan auditif dikerahkan agar dapat menikmati pertunjukan tari secara utuh. Pendidikan seni memiliki fungsi yang esensial dan unik. Fungsi ini tidak dapat digantikan oleh mata pelajaran lain. Berdasarkan berbagai kajian dan penelitian, pendidikan seni memiliki peran atau nilai strategis yang unik dalam pendidikan, yaitu:

- a) Fungsi estetis: Pendidikan seni dapat mengembangkan kepekaan estetis siswa.
- b) Fungsi kognitif: Pendidikan seni dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

- c) Fungsi afektif: Pendidikan seni dapat mengembangkan kepribadian dan karakter siswa.
- d) Fungsi sosial: Pendidikan seni dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Pendidikan seni penting untuk diajarkan di sekolah karena dapat memberikan berbagai manfaat bagi siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. Pendidikan seni dapat membantu siswa untuk:

- a) Meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap seni.
- b) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- c) Mengenal budaya dan nilai-nilai luhur bangsa.
- d) Meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain.

Oleh karena itu, pendidikan seni harus menjadi bagian penting dari kurikulum sekolah.

Nilai adalah sesuatu yang penting, indah, berguna, dan memperkaya kehidupan manusia. Nilai terbentuk dari kreativitas, rasa, dan keyakinan seseorang, kelompok, atau bangsa. Nilai bersumber dari kebudayaan dan memiliki fungsi untuk mendorong dan mengarahkan sikap dan tindakan manusia.

Pancasila memuat nilai-nilai luhur yang menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila merupakan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat sejak dulu. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung nilai-nilai keagamaan, antara lain:
 - a) Keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan sifat-sifat-Nya Yang Maha Sempurna yaitu Maha Kasih, Maha Kuasa, Maha Keadilan, Maha Bijaksana, dan sifat-sifat suci lainnya.
 - b) Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
 - c) Nilai sila pertama ini memuat dan menjiwai sila-sila lainnya.
2. Dalam sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, terkandung nilai-nilai kemanusiaan, antara lain:
 - a) Pengakuan terhadap adanya martabat manusia;
 - b) Perlakuan yang adil terhadap sesama manusia;
 - c) Pengertian manusia yang berada yang memiliki daya cipta, rasa, karsa dan kayakina sehingga jelas adanya perbedaan antara manusia dan hewan;
 - d) Nilai sila kedua meliputi dan menjiwai sila ketiga, keempat, dan kelima.
3. Dalam sila ketiga, Persatuan Indonesia, terkandung nilai persatuan, terkandung nilai persatuan bangsa antara lain:
 - a) Persatuan Indonesia adalah persatuan bangsa yang mencakup seluruh wilayah Indonesia;
 - b) Bangsa Indonesia adalah persatuan suku-suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia;
 - c) Pengakuan terhadap ke-"Bhineka Tunggal Ika"-an, suku bangsa dan kebudayaan bangsa (berbeda-beda namun satu jiwa) yang memberikan arah pembinaan kesatuan bangsa;
 - d) Nilai sila ketiga ini meliputi dan menjiwai sila keempat dan kelima.
4. Dalam sila keempat, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, terkandung nilai kerakyatan antara lain:
 - a) Kedaulatan negara adalah di tangan rakyat;
 - b) Pemimpin kerakyatan adalah hikmat kebijaksanaan yang dilandasi oleh akal sehat;
 - c) Manusia Indonesia sebagai warga negara dan warga masyarakat Indonesia mempunyai kedudukan, hak, dan kewajiban yang sama;
 - d) Musyawarah untuk mufakat dicapai dalam permusyawaratan wakil-wakil rakyat.
 - e) Nilai sila keempat meliputi dan menjiwai sila kelima.
5. Dalam sila kelima, Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, terkandung nilai keadilan sosial, antara lain:
 - a) Perwujudan keadilan sosial dalam kehidupan sosial atau kemasyarakatan meliputi seluruh rakyat Indonesia;
 - b) Keadilan dalam kehidupan sosial terutama meliputi bidang-bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, kebudayaan, dan pertahanan keamanan nasional;
 - c) Cita-cita masyarakat adil dan makmur secara material dan sprititual yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia;
 - d) Keseimbangan antara hak dan kewajiban, dan menghormati hak orang lain;
 - e) Cinta akan kemajuan dan pembangunan;
 - f) Nilai sila kelima ini diliputi dan dijiwai oleh sila pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

4. Nilai-Nilai Pancasila dalam Tari Topeng Cirebon Gaya Losari

- a) Nilai Ketuhanan pada sila pertama, Tari Topeng losari adalah tarian yang mgedepankan Sakralitas Dan Ritual dimana ada ketersambungan dengan nilai pancasila yaitu Tubuh Sebagai media antara Tuhan Dan bumi dimana fungsi tari topeng losari pada masa lampau digunakan untuk berdo'a dan menyebarkan Agama Islam.
- b) Nilai kemanusiaan dalam sila kedua, Nilai yang terkandung dalam nilai Pancasila dengan sila ke-2 yaitu kemanusiaan dimana dalam Tari topeng Losari ini bisa diartikan bahwa tariannya memiliki makna tersendiri yang berarti kita sebagai manusia harus memanusikan manusia.
- c) Nilai Persatuan pada Sila Ketiga, yaitu Kita adalah Negara Kesatuan Republik Indonesia dimana nilai kebudayaan indonesia ini sangat kaya akan budayanya termasuk dalam Bhineka Tunggal Ika yang artinya Berbeda beda tetap satu tujuan, Yang artinya kita sebagai warga negara indonesia walaupun kaya akan budayanya tetapi tetap satu tujuan yaitu memajukan Negara indonesia.
- d) Nilai Kerakyatan dalam Sila Keempat, dalam Sila ke-4 Ini Tari Topeng losari Ketika mempersembahkan pertunjukan baik untuk acara Formal atau Nonformal banyak sekali masyarakat yang sangat antusia dan mengapresiasi karena pda jaman dahulu Tari topeng Losari itu ngamen dari tempat satu ketempat lainnya dimana ketika masyarakat ingin menyumbangkan untuk bentuk

penghargaan itu mreka tidak menyumbangkan berupa uang tetapi dengan sayuran artinya nilai kerakyatan dalam Pancasila ini sangat melekat.

- e) Nilai Keadilan dalam Sila Kelima. Nilai Keadilan dalam Tari Topeng losari yaitu bahwa kesetaraan antara Tuhan, Tubuh Dan Bumi sangat berkesinambungan dalam nilai Pancasila.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Tari Topeng Cirebon Gaya Losari merupakan tarian yang berasal dari Cirebon, Tari Topeng pertama kali diciptakan oleh Sunan Kalijaga sebagai media penyebaran Agama Islam, lalu Tari Topeng Cirebon Gaya Losari disempurnakan oleh Pangeran Angkawijaya yang merupakan cucu dari Sunan Gunung Jati. Dalam Tari Topeng Cirebon Gaya Losari Nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu nilai ketuhanan pada sila pertama, Nilai kemanusiaan dalam sila kedua, Nilai Persatuan pada Sila Ketiga, Nilai Kerakyatan dalam Sila Keempat, Dan Nilai Keadilandalam Sila Kelima. Seluruh aspek nilai ditelaah dari bentuk sajian tari ini. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Tari Topeng Cirebon Gaya Losari memiliki nilai-nilai Pancasila yang didalamnya memiliki makna nilai spiritual yang menghubungkan antara Tuhan sebagai Sang Pencipta-Nya, Tubuh sebagai media-Nya untuk mengekspresikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan Bumi sebagai Tempat untuk Pijakan.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempersiapkan diri dalam mengumpulkan data dan juga diharapkan untuk mengkaji lebih banyak dari berbagai sumber maupun referensi yang terkait dengan seni dan juga pendidikan agar hasil penelitiannya lebih banyak lagi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini khususnya kepada Sanggar Purwa Kencana Cirebon dan Program Studi Pendidikan Seni Tari FPSD UPI.

Daftar Pustaka

- Dwi, Y. (2016). *Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Pandangan Hidup dalam Kehidupan Sehari-hari*. Kalimantan Tengah. Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 14 No.25
- Hamimnova. (2010) *Mengenal Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Hanindita Grahawidya.
- Kaelan. (2004) *Pendidikan Pancasila* Yogyakarta: Paradigma Offset.
- Liliwari, A. (2019). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Kusnandar D 2010 Topeng Losari di Tangan Pewarisnya Online <http://nasional.kompas.com/read/2010/08/28/14070541/about.html>
- Lesa P., Sestri I. P., Ni N. S., & Yuliawan K. (2023) *Apresiasi Pertunjukan Tari*. UNNES Press.
- Masunah, J & Karwati, U. (2021) *Topeng Cirebon*. P4ST UPI
- Nawi Hasan. (1998). *Topeng Cirebon Arti Dan Makna*. Journal Ringkang

Nurhazizah U 2015 M2Indonesia: Noor Anani Maska Irman Online <https://m2indonesia.com/tokoh/sastrawan/noor-anani-mask-irman.htm>

Wahyudi, A. V., Narawati T., (2018). *Penanaman Nilai Nilai Pancasila berbasis pembelajaran Tari Topeng Cirebon gaya losari*. Journal ringkang